

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya baik berupa fisik maupun non fisik. Budaya yang berupa fisik Salah satunya adalah arsitektur tradisional. Rumah tradisional yang beragam dan tersebar di seluruh Indonesia. Arsitektur tradisional di tiap daerah di nusantara selalu ada yang menjadi ciri khas tersendiri, baik dilihat dari material dan bentuknya sebagai identitas lokal yang khas.

Rumah Tradisional adalah salah satu rumah tinggal yang memiliki nilai sosial dan budaya setempat, yang akan mempengaruhi bentuk, pola, material, dan lain-lain dari suatu rumah Tradisional. Rumah Tradisional merupakan komponen penting dari unsur fisik cerminan budaya dan kecendrungan sifat budaya yang terbentuk dari tradisi dalam masyarakat (Suzanna Ratih Sari, 2010). Rumah Tradisional juga merupakan kebutuhan pokok yang ketiga setelah pangan dan sandang, selain berfungsi untuk melindungi seluruh penghuni dari alam juga berfungsi untuk meningkatkan harkat hidup sebagaimana bangunan pada umumnya.

Hal ini tentunya berpengaruh terhadap keberagaman arsitektur nusantara karena arsitektur itu sendiri merupakan salah satu produk kebudayaan. Seperti halnya daerah yang lain, Kabupaten Bangka Tengah juga memiliki Arsitektur Tradisional berupa rumah tradisional. Adapun beberapa rumah tradisional yang masih dipertahankan sebagai warisan nenek moyang, baik Rumah tradisional yang tersebar merata di Kab. Bangka Tengah maupun di daerah dataran rendah, pinggiran sungai, atau pantai dan juga daerah yang adadi kota yang merupakan relief tanah di Kab. Bangka Tengah.

Rapoport (1969) menyebutkan bahwa terciptanya suatu bentuk dalam arsitektur salah satunya dapat disebabkan oleh primary factor, yakni faktor sosial-budaya. Hal tersebut semakin memperkuat bahwa lingkungan dan adat budaya berpengaruh terhadap bagaimana masyarakat tersebut memaknai ruang huniannya. Salah satu contohnya adalah pada bangunan rumah Desa Kurau, Kab. Bangka Tengah. Desa Kurau berjarak 30 km atau 30 menit dari

Pangkalpinang. Desa ini masuk ke dalam Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penduduk Desa Kurau, didominasi oleh suku Bajo, karena menurut cerita penduduk sekitar, awal mulanya terbentuk Desa Kurau, bermula dari kedatangan masyarakat suku Bajo pada saat itu yang sedang berhijrah untuk mencari mata pencaharian, dan lokasi ditepi sungai menjadi lingkungan yang cocok untuk beradaptasi oleh suku Bajo pada saat itu.

Suku Bajo terkenal dengan pandangan hidup Makro, bagaimana melihat alam semesta secara “universal”. Filosofi hidup masyarakat tradisional Bajo yang disebut “Sulapa Appa”, menunjukkan upaya untuk “menyempurnakan diri”. Filosofi ini menyatakan bahwa segala aspek kehidupan manusia barulah sempurna jika berbentuk “Segi Empat”. Filosofi yang bersumber dari “mitos” asal mula kejadian manusia yang diyakini terdiri dari empat unsur, yaitu, tanah, air, api, dan angin. Filosofi-filosofi yang ada menjadi salah satu dalam menentukan pola ruang rumah suku Bajo, sehingga terbentuk tatanan ruang yang menjadi acuan untuk rumah penduduk baru.

Rumah adalah merupakan hasil kebudayaan manusia, rumah dirakit dan disusun dari beberapa komponen material yang diperoleh manusia dari lingkungan alam dan dengan kesadaran dan keyakinannya, manusia melakukan sebagian hidup dan kehidupannya didalam rumah yang dibangun oleh penghuninya. Rumah tinggal dapat merupakan sarana fisik dan sekaligus media simbolik. Oleh karena itu kehidupan sosial kultural suatu masyarakat akan tercermin dalam bentuk fisik rumah tinggal. Rumah tinggal yang tumbuh berkembang bersama seiring dengan unsur kebudayaan akan memberikan suatu hal atau ciri serta identitas dari suku bangsa sebagai pendukung kebudayaan tertentu maka dapat dikatakan, rumah tinggal itu menjadi rumah tradisional untuk suku bangsa itu sendiri dan wilayah permukimannya.

Adapun Rencana Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah untuk melakukan Revitalisasi Desa Kurau sesuai dengan keputusan Bupati Bangka Tengah No. 188.45/61/DPU/2013 tentang Penetapan Kawasan Permukiman Kumuh Tahun 2013, dengan pertimbangan penetapan, kondisi perumahan

yang kumuh, tata perumahan yang tidak tertata, kemudian desa kurau menjadi Desa tujuan wisata menuju pulau Ketawai.



**Gambar 1. Perkumihan Kumuh akibat sampah**

Sumber: Dokumentasi Dinas Pekerjaan Umum



**Gambar 2. Aktifitas Mandi di Perairan**

Sumber: Dokumentasi Dinas Pekerjaan Umum

Revitalisasi Desa Kurau ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan yang kurang berkembang, namun mempunyai potensi yang lebih baik, terutama kawasan pesisir. Revitalisasi dilakukan dengan membangun ulang kembali, supaya rumah tinggal tidak terlihat Kumuh. Penulis dalam hal

ini, memberikan kontribusi desain terhadap penataan ruang dalam, dikarenakan penulis menemukan bahwa ada kebudayaan yang harus dipertahankan supaya, dalam revitalisasi desa Kurau, Kebudayaan membangun itu sendiri tidak hilang, yang menjadi identitas kawasan pesisir sungai Desa Kurau.



**Gambar 3. Perubahan Material Elemen Arsitektur**

Sumber: Dokumentasi Penulis

Adapun tujuan dari penulisan ini, penulis mengidentifikasi perubahan arsitektur yang terjadi, perubahan bentuk, ataupun perubahan material yang diakibatkan factor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah rumah. Perubahan ini tentunya dapat menghilangkan karakteristik bangunan tradisional sebelumnya. Maka dari itu menangkap faktor-faktor yang akan mempengaruhi seperti kegiatan revitalisasi Desa Kurau dengan konsep bongkar bangunan lama dan membuat baru dengan konsep yang berbeda, akan menghilangkan Arsitektur Tradisional itu sendiri.

## **2. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahannya, Bagaimana mengidentifikasi bangunan tradisional desa Kurau, dan mengidentifikasi Perubahan yang akan terjadi oleh Revitalisasi Desa Kurau, maupun Perubahan oleh factor-faktor lain.

## **3. Batasan Masalah**

Diperlukan batasan-batasan masalah yang akan ditentukan sebagai tolak ukur untuk suatu pencapaian target analisis. Dalam penelitian ini cakupan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Aspek Lokasi.
2. Aspek fisik bangunan : meliputi bentuk fisik bangunan yang meliputi kondisi bangunan, tata ruang bangunan, struktur dan konstruksi serta bahan atau material bangunan yang digunakan.
3. Aspek Sosial Budaya Setempat, meliputi aktifitas penduduk sekitar, dilihat dari mata pencaharian.

## **4. Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari identifikasi penelitian ini adalah untuk mengetahui bangunan arsitektur tradisional Desa Kurau untuk menjadi kontribusi konsep desain pada saat akan dilakukan program pemerintah, revitalisasi Desa Kurau, identifikasi didapat dari pola tatanan ruang, bentuk bangunan, konstruksi bangunan, dan material bangunan Rumah Tradisional Desa Kurau, dalam upaya melestarikan kebudayaan yang telah ada dibangun.

### **1.4.2. Sasaran**

Mempertahankan Rumah Tradisional yang ada. dalam upaya untuk melestarikan dan mengembangkan aspek aspek tradisi, untuk diwariskan di masa depan.

## **5. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1.5.1 Ruang lingkup Substansial

Batasan studi ini akan meninjau bentuk arsitektur pada rumah tradisional Desa Kurau, Kab. Bangka Tengah, provinsi Bangka Belitung sebagai suatu tempat tinggal yang menjadi daya tarik desa wisata yang dicanangkan oleh Pemkab. Bangka Tengah, karena keberadaan Desa Kurau menjadi salah satu potensi Wisata Bahari.

### 1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Bangka Belitung adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil seperti Pulau Lepar, Pulau Pongok, dan Pulau Selat Nasik, total pulau yang telah bernama berjumlah 470 buah dan yang berpenghuni hanya 50 pulau termasuk pulau ketawai yang mudah ditempuh dari Desa Kurau. Bangka Belitung terletak di bagian timur Pulau Sumatera, dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah antara lain, sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bangka, di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata, di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna kemudian di sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.



**Gambar 4. Peta Provinsi Bangka Belitung**

Sumber: <https://google.co.id>

Penelitian akan difokuskan pada rumah tradisional *Desa Kurau* di bantaran sungai Kurau, Kabupaten Bangka Tengah.

## **6. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu dengan dilakukan pengamatan, dan studi literatur atau studi pustaka. Adapun langkah-langkah penulis lakukan, antara lain :

### **1.6.1. Survey Lapangan**

Survey lapangan dilakukan dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber pertama dari lokasi penelitian, sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber lain. Pengukuran dilakukan langsung pada bangunan Desa Kurau agar diketahui bentuk bangunan dan ukuran yang sebenarnya.

### **1.6.2. Studi Literatur**

Studi Literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian supaya masalah yang ditemukan dapat ditemukan pada penelitian ini.

### **1.6.3. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara real yang berhubungan dengan rumah tradisional Desa Kurau, wawancara dilakukan dengan memilih responden yang sudah lama tinggal di Desa Kurau, sehingga diketahui, pola tatanan ruang rumah tradisional Desa Kurau.

### **1.6.4 Analisis Data**

Setelah Survey Lapangan, Studi Literatur dan Wawancara telah dilakukan, maka dilakukan Analisis Data dengan mengambil informasi data mana saja yang dapat untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti Rumah Tradisional Desa Kurau.

## **7. Keaslian Penulisan**

Karya ilmiah ini merupakan karya asli. Belum pernah ada objek yang serupa yang membahas tentang Tata Ruang Arsitektur Rumah Tradisional Desa Kurau, Namun ada beberapa Penelitian yang judulnya berbeda namun masih dengan ruang lingkup lokasi yang sama. Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang Desa Kurau, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yurmansyah yaitu Proses Konsolidasi Tanah terhadap Rumah Desa Kurau yang terkena program Revitalisasi

## **8. Sistematika Penulisan**

Adapun susunan penulisan penelitian ini dapat diuraikan dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

### **1. BAB I Pendahuluan**

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah pada penelitian, batasan masalah pada penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II Metode Penelitian**

Menguraikan metode yang dilakukan pada penelitian ini, di antaranya: tahap persiapan penelitian, tahap pengumpulan data, analisis data, cara pengumpulan data dan cara penarikan kesimpulan.

### **3. BAB III Kajian Pustaka**

Memaparkan kajian pustaka diantaranya: pemahaman judul, pengertian Identifikasi Arsitektur dan Rumah Tradisional

### **4. BAB IV Tinjauan Objek Studi**

Menjelaskan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari studi pustaka diantaranya: kondisi geografis Provinsi Bangka Belitung, kondisi topografi, kondisi geografis, kriteria perancangan pada rumah tradisional, untuk mendirikan bangunan, tahap mendirikan bangunan, bagian-bagian rumah Tradisional Desa Kurau, Bangka Tengah.

**5. BAB V Analisis Hasil Penelitian**

Menjelaskan dan menganalisa dengan menarik kesimpulan dari hasil analisis lapangan.

**6. Bab V Kesimpulan**

Membahas secara singkat hasil dari pembahasan dan temuan-temuan yang didapat setelah melakukan analisis.

**7. Daftar Pustaka**

**8. Lampiran**